

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Usahatani pala intensif untuk rata-rata lahan 1 hektar diperoleh nilai *Gross B/C Ratio* yaitu 2,09, *Net B/C Ratio* 2,23, NPV sebesar Rp 125.574.036, IRR sebesar 20,98%, dan *Payback Period* (PP) 10,01, sehingga secara finansial usahatani pala intensif di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus layak dan menguntungkan untuk diusahakan.
2. Analisis laju kepekaan (*sensitivitas*) usahatani pala intensif dengan asumsi kemungkinan biaya naik 10% tidak ada kriteria investasi yang menunjukkan laju kepekaan sensitif terhadap perubahan. Akibat penurunan produksi sebesar 25% kriteria *Net B/C* dan NPV menunjukkan laju kepekaan sensitif terhadap perubahan dengan nilai 1,04 dan 2,12. Penurunan harga output sebesar 10% dengan biaya tetap kriteria *Net B/C* dan NPV menunjukkan laju kepekaan sensitif dengan nilai 1,03 dan 1,94, tetapi usahatani pala intensif ini masih dalam keadaan layak untuk diusahakan dan menguntungkan.
3. Aspek budidaya dari usahatani pala intensif di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus dari iklim dan curah hujan sesuai untuk tanaman pala sehingga tanaman dapat tumbuh dengan subur. Aspek teknis mayoritas petani masih

menggunakan teknologi yang sederhana, untuk pengolahan biji pala dan fuli/sempra menjadi minyak atsiri, teknologi pengolahan minyak atsiri menjadi suatu diversifikasi produk ikutan, dan teknologi pengolahan daging buah pala menjadi berbagai macam makanan ringan belum diperoleh di tingkat petani. Aspek pasar bagi produk pala ini sangat baik dari sisi permintaan lebih banyak dari sisi penawaran sehingga peluang pasar untuk produk pala ini masih sangat menjanjikan.

B. Saran

Budidaya pala yang dilakukan petani secara intensif masih memiliki beberapa kelemahan, diantaranya dalam bidang budidaya maupun pemasaran produknya belum adanya kelompok ataupun lembaga yang dibuat secara khusus. Sosialisasi maupun penyuluhan yang diberikan dari pihak pemerintah daerah maupun swasta belum diterima oleh petani sehingga dapat dikemukakan beberapa saran yaitu :

1. Petani harus menentukan sikap, dengan mengetahuinya kelayakan usahatani pala intensif diharapkan dapat memberikan motivasi usaha, kemudian petani dapat menentukan tindakan dan arahan agar mandiri, membuat organisasi yang kuat dan mantap untuk menciptakan kepentingan bersama sehingga menambah upaya dalam mengembangkan usahatani pala intensif yang diusahakan skala luas untuk jangka panjang.
2. Pemerintah daerah dapat merumuskan kebijakan, setelah mengetahuinya prospek yang menjanjikan dari usahatani pala intensif seharusnya pemerintah dapat menjadi fasilitator bagi petani, meningkatkan pengetahuan petani dengan penyuluhan, memberikan program sesuai dengan kebutuhan petani

pala intensif, dan membantu penyediaan modal usaha bagi petani untuk pengembangan usahatani pala yang mereka usahakan.

3. Peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan komoditas sejenis, sebaiknya melakukan analisis terhadap aspek teknis, pemasaran secara mendalam, dan mutu produk yang dihasilkan petani.